

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Setelah diuraikan panjang lebar tentang budaya Islam suku Jawa di Negara Suriname, yang bahasan utamanya adalah difusi budaya lokal, maka sampailah kini pada simpulan yang dapat dimaksudkan antara lain sebagai berikut:

1. Orang Islam suku Jawa datang ke Suriname antara tahun 1890-1930an M. Mereka dibawa oleh pemerintahan Hindia Belanda sebagai tenaga kerja di perkebunan-perkebunan di Suriname.
2. Varian Islam *abangan* tetap melakukan ritual *kejawen* berdasarkan prinsip *sangkan paraning dumadi*. Sedangkan varian Islam *santri* tetap melakukan *salat* meskipun mereka terbagi dua kelompok yang berlawanan dalam melakukan *salat* yaitu *salat* ke arah barat dan *salat* ke arah timur.
3. Kondisi varian Islam Jawa *santri* terbagi menjadi dua, yaitu kelompok *madhep ngulon* dan kelompok *madhep ngetan*. Kelompok *madhep ngulon* mempertahankan kebiasaan *salat* menghadap ke arah barat seperti yang mereka lakukan di Jawa berdasarkan prinsip *sangkan paraning dumadi*. Sedangkan kelompok *madhep ngetan* menolak dan melakukan *salat* ke arah timur karena mereka mengerti bahwa arah kiblat (kakkah) lebih dekat ke timur.

B. SARAN

1. Terhadap fakultas Adab, pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, penulis mengharapkan studi tentang penyebaran budaya atau difusi budaya Islam suku Jawa ini dapat disempurnakan dengan mengadakan penelitian lanjut dari segi lain sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap pada budaya Islam suku Jawa yang menyebar hingga ke mancanegara tersebut didalam skala yang lebih luas.
2. Sebagai generasi muda yang berkepribadian muslim, maka dengan sendirinya mempunyai tanggung jawab terhadap kelangsungan agama umat maupun bangsa. Untuk itu kita harus menghargai budaya masyarakat yang positif untuk memperkaya juga budaya budaya bangsa namun kita juga jangan terlalu percaya dengan hal-hal yang berbau mistis karena karna akan menimbulkan kemusrikan, karena segala sesuatu yang terjadi didunia ini semata-mata karena tuhan yang maha esa (Allah SWT).
3. Bagi warga Negara Suriname keturunan Jawa Muslim hendaknya mempelajari agama lebih mendalam agar mengetahui kebenaran di dalam ajaran Islam dan tidak terjerumus pada praktek ke-Islaman yang tidak berdasarkan pada syariat Islam.